
**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PETA PIKIRAN TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PADA MUATAN PELAJARAN IPS SISWA
KELAS 5 SDN 1 BATU MEKAR**

Rizka Karima Meilin^{1*}, Lalu Hamdian Affandi², Husniati³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: rizkameilin@gmail.com

Article History

Received:

Revised:

Accepted:

Published:

Abstract: *This study aims to determine the effect of the mind map learning model on creative thinking ability in social studies content of grade 5 students of SDN 1 Batu Mekar. This research is a quantitative research using Quasi Experimental design type Nonequivalent Control Group Design. The study population was 59 students of SDN 1 Batu Mekar, namely 31 students of class 5A as the experimental class and 28 students of class 5B as the control class. The sampling technique in this study was saturated sampling. Data collection techniques in this study used observation and creative thinking ability tests. The data analysis techniques used were prerequisite tests and hypothesis tests. Based on the results showed that the independent sample t-test test with the help of spss 23.0 with a significant level of 5% or 0.05, obtained a value of Sig. (2-tailed) is $0.011 < 0.05$, which means H_0 is rejected and H_a is accepted. Based on the data obtained, it can be concluded that there is an effect of the mind map learning model on creative thinking ability in the social studies content of grade 5 students of SDN 1 Batu Mekar.*

Keywords: *Mind Map Learning Model, Creative Thinking Ability*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran peta pikiran terhadap kemampuan berpikir kreatif pada muatan pelajaran IPS siswa kelas 5 SDN 1 Batu Mekar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *Quasi Eksperimental* type *Nonequivalent Control Grup Design*. Populasi penelitian sebanyak 59 siswa SDN 1 Batu Mekar, yakni 31 siswa kelas 5A sebagai kelas eksperimen dan 28 siswa kelas 5B sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes kemampuan berpikir kreatif. Teknik analisis data yang digunakan yakni uji prasyarat dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa uji *independent sample t-test* dengan bantuan *spss 23.0* dengan taraf signifikan 5% atau 0,05, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) yakni $0,011 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan data yang didapat maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran peta pikiran terhadap kemampuan berpikir kreatif pada muatan pelajaran IPS siswa kelas 5 SDN 1 Batu Mekar.

Kata kunci: Model Pembelajaran Peta Pikiran, Kemampuan Berpikir Kreatif

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 masih digunakan sebagai panduan pembelajaran di SDN 1 Batu Mekar. Dalam kurikulum 2013 terdapat 8 muatan pelajaran, yang salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan suatu istilah untuk menamai satu bidang studi/pelajaran, yang mencakup sejumlah ilmu-ilmu sosial yang diorganisir untuk program-program pembelajaran di sekolah. Tujuan *Social*

Studies atau program pembelajaran IPS adalah untuk membantu dan melatih anak didik, agar mampu memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisis suatu persoalan atau permasalahan dari berbagai sudut pandang secara komperhensif (Supardan, 2015:16-17).

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Pada jenjang SD/MI pelajaran IPS memuat materi Geografi,

Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui pelajaran IPS siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Berdasarkan aturan tersebut sangatlah jelas bahwa muatan pelajaran IPS sangat penting dalam pendidikan dasar, yaitu sebagai wadah untuk membentuk siswa menjadi warga Negara yang baik.

Berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Idealnya proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan dengan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Kenyataannya yang terjadi saat ini dalam proses pembelajaran IPS siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya terutama dalam berpikir kreatif. Sistem pembelajarannya masih menekankan pada *teacher centered* dari pada *student centered* yang lebih banyak diwarnai dengan penggunaan model pembelajaran konvensional. Penggunaan model pembelajaran konvensional disini cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain proses pendidikan belum diarahkan untuk membentuk manusia yang cerdas, memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah, dan belum diarahkan untuk membentuk manusia yang kreatif dan inovatif, tetapi lebih diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi (Priantini, 2013: 2).

Dalam muatan pelajaran IPS materi pembelajarannya terdiri dari banyak konsep dan teori yang membahas peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan hidup masyarakat, sehingga dalam proses pembelajarannya diperlukan kemampuan berpikir kreatif sehingga permasalahan yang dihadapi dapat dipecahkan dengan solusi yang terbaik. Berpikir kreatif menurut Septikasari dan Frasandy (2018: 114) adalah keterampilan yang berhubungan dengan keterampilan menggunakan pendekatan yang baru untuk menyelesaikan suatu permasalahan, inovasi, dan penemuan.

Berpikir kreatif merupakan sebuah proses yang melibatkan unsur-unsur kelancaran, keluwesan, keaslian dan elaborasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa berfikir kreatif dapat mengembangkan daya pikir yang mencakup wawasan dengan unsur-unsur yang luas. Kemampuan berpikir kreatif sangat penting untuk dikembangkan melalui pembelajaran IPS sebagai cara untuk membantu siswa menjadi pelajar sukses, individu yang percaya diri serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Kemampuan berpikir kreatif juga dapat membantu siswa untuk memecahkan masalah di masa yang akan datang. Berpikir kreatif juga akan meningkatkan semangat belajar siswa, sehingga siswa menjadi aktif dalam belajar (Tendrita, 2016: 285).

Berdasarkan observasi awal di SDN 1 Batu Mekar, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, pada saat ini kemampuan berpikir kreatif siswa khususnya pada muatan pelajaran IPS kurang begitu menonjol pada diri siswa, hal ini dapat dilihat dari indikator berpikir kreatif yang harusnya dimiliki oleh siswa begitu lemah. Dimana berpikir lancar dan berpikir luwes siswa cenderung kurang dikarenakan ketika proses pembelajaran siswa kurang aktif dalam memberikan jawaban atau gagasan apabila guru bertanya. Siswa juga cenderung merasa takut untuk mendapatkan kritikan baik dari guru maupun temannya, sehingga mengakibatkan siswa sulit untuk membuat ide baru atau ide unik. Siswa yang kurang aktif ketika proses pembelajaran ini juga mengakibatkan lemahnya kemampuan berpikir elaborasi, dimana seharusnya siswa saling menyampaikan gagasan yang mereka miliki. Selain karena faktor-faktor tersebut, guru juga menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat. Guru masih menggunakan model pembelajaran ceramah sehingga siswa menjadi kurang aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang memusatkan pada siswa sehingga siswa tidak lagi pasif dan takut untuk berbicara. Model pembelajaran yang tepat akan menjadikan siswa sebagai subjek yang mampu menggali ide dengan cara kreatif. Sedangkan guru hanyalah menjadi motivator dan fasilitator, tidak lagi menjadi center pada pembelajaran di kelas.

Guru sebagai seorang fasilitator harus mampu menempatkan diri sebagai orang yang memberi pengarahan dan petunjuk agar siswa dapat belajar secara optimal. Baik dengan media pembelajaran maupun model pembelajaran yang

tepat, metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan (Esi, 2016: 15).

Model pembelajaran peta pikiran merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif untuk mengasah kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Turrohmah (2020) dan Surani (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran peta pikiran berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

Aprinawati (2018) menyatakan bahwa peta pikiran bertujuan untuk mengembangkan aktivitas berpikir pada tiap individu yang pada awalnya hanya mengarah pada satu arah, lalu dikembangkan menjadi berbagai arah, serta untuk menerima berbagai macam ide ke dalam beragam sudut pandang. Peta pikiran juga dapat memudahkan siswa untuk mengingat banyak informasi karena dengan peta pikiran siswa cukup mengingat ide atau gagasan utama untuk dapat merangsang ingatan dengan mudah.

Peta pikiran adalah suatu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual karena cara membuatnya yaitu dengan meletakkan topik utama atau inti dari pembahasan sebuah materi di tengah dan membuat cabang-cabang, symbol, gambar maupun warna sehingga lebih menarik, adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima. Peta pikiran adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran (Buzan, 2012:4). Model pembelajaran peta pikiran ini cocok untuk mengasah kemampuan berpikir kreatif siswa, karena model pembelajaran peta pikiran dapat membantu siswa untuk menggunakan seluruh potensi otak dengan cara menggabungkan cara kerja otak kiri dan otak kanan sehingga akan lebih mudah memasukkan informasi ke dalam otak (Wulandari, 2019: 11).

Model pembelajaran peta pikiran cocok dengan pelajaran IPS, karena dalam model pembelajaran peta pikiran materi pelajaran tidak perlu dihafal. Siswa lebih diarahkan untuk mengolah informasi yang telah diterima dengan cara menganalisis dan mengontruksikannya hingga terbentuk pemahaman baru dalam diri siswa (Parumbuan, 2022: 292).

Berdasarkan hal itu, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui “Pengaruh Model Pembelajaran Peta Pikiran terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif pada

Muatan Pelajaran IPS Siswa Kelas 5 SDN 1 Batu Mekar”.

METODE

Pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah dengan menggunakan jenis pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berbentuk angka untuk menguji suatu hipotesis. Menurut Sugiyono (2017: 9), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Quasi Eksperimental Design* yaitu design ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono,2017: 77).

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 yaitu bulan oktober 2022 dengan populasi penelitian sebanyak 59 siswa SDN 1 Batu Mekar, yakni 31 siswa kelas 5A sebagai kelas eksperimen dan 28 siswa kelas 5B sebagai kelas kontrol. Metode penumpulan data adalah lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan tes kemampuan berpikir kreatif yang telah diuji validitasnya terlebih dahulu. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan memberikan penerapan model peta pikiran kepada kelas eksperimen dan penerapan model ceramah pada kelas kontrol, kemudian kedua kelas diberikan tes kemampuan berpikir kreatif. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran peta pikiran terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang diperoleh didapatkan setelah melakukan penelitian pada bulan oktober 2022 di SDN 1 Batu Mekar, Desa Batu Mekar, Kecamatan Lingsar. Adapun hasil analisis data sebagai berikut:

1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

Pre-test

Data pada penelitian ini diperoleh melalui tes awal (*pre-test*) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil *pre-test* digunakan sebagai pedoman untuk penelitian tahap selanjutnya. Adapun data *pre-test* untuk kemampuan berpikir kreatif siswa kelas eksperimen dan kelas Kontrol.

Tabel 1. Hasil *Post-test*

No	Kelompok	Jumlah siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata
1	Eksperimen	31	96	25	70,2
2	Kontrol	28	92	25	58,4

Berdasarkan table 1 di atas, diperoleh hasil nilai *pre-tests* tertinggi siswa kelas eksperimen SDN 1 Batu Mekar adalah 96, sedangkan nilai terendah 25, dengan nilai rata-rata 70,2 dengan jumlah seluruh siswa 31 orang. Kemudian hasil tertinggi *pre-test* kelas kontrol SDN 1 Batu Mekar adalah 92, sedangkan nilai terendah 25, dengan nilai rata-rata 58,4 dengan jumlah seluruh siswa 28 orang.

Post-test

Pada tahap tes akhir (*Post-test*) diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pelajaran peta pikiran dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan tes akhir ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran peta pikiran terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa yang telah dicapai oleh kelas eksperimen. Adapun berikut rincian data *post-test* untuk kemampuan berpikir kreatif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2. Hasil *Post-test*

No	Kelompok	Jumlah siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata
1	Eksperimen	31	96	71	82
2	Kontrol	28	96	54	76

Berdasarkan tabel 2, dapat diperoleh hasil nilai *post-test* tertinggi siswa kelas eksperimen SDN 1 Batu Mekar adalah 96, sedangkan nilai terendah 71, dengan nilai rata-rata 82 dengan jumlah seluruh siswa 31 orang. Kemudian hasil tertinggi *post-test* kelas kontrol SDN 1 Batu Mekar adalah 96, sedangkan nilai terendah 54, dengan nilai rata-rata 76 dengan jumlah seluruh siswa 28 orang.

Berdasarkan hasil nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol kedua kelas tersebut memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, hal ini terjadi karena kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran peta pikiran.

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang akan diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan sebelum menguji hipotesis. Data yang diujikan merupakan data yang diperoleh melalui hasil *pre-test* dan *post-test*. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji *kolmogrov-smirnov* berbantu aplikasi *SPSS versi 23.0*.

Jika taraf signifikan hitung $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Jika sebaliknya, taraf signifikan hitung $< 0,05$ data tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil pengujian normalitas data pada penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Berpikir Kreatif	<i>Pre-test</i> Eksperimen	0,114	31	0,200	0,928	31	0,040
	<i>Post-test</i> Eksperimen	0,137	31	0,146	0,923	31	0,028
	<i>Pre-test</i> Kontrol	0,159	28	0,067	0,907	28	0,016
	<i>Post-test</i> Kontrol	0,149	28	0,116	0,942	28	0,125

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* menyatakan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Data *pre-test* kelas eksperimen memperoleh taraf signifikansi sebesar 0,200 yang berarti $> 0,05$ data berdistribusi normal, untuk data *post-test* kelas eksperimen memperoleh taraf signifikan sebesar 0,146 yang berarti $> 0,05$ data berdistribusi normal. Data hasil *pre-test* kelas kontrol memperoleh taraf signifikansi 0,67 yang artinya $> 0,05$ data berdistribusi normal, untuk data hasil *post-test* kelas kontrol memperoleh taraf signifikansi 0,116 yang artinya $> 0,05$ data berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh data pada penelitian ini berdistribusi secara normal karena taraf signifikansi $> 0,05$.

3. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah objek yang diteliti mempunyai varian homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan uji analisis varian (uji F) menggunakan *SPSS 23.0*. Data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data berasal dari variasi yang tidak homogen. Hasil uji homogenitas *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Data

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Berpikir Kreatif	Based on Mean	4,588	1	116	0,034
	Based on Median	4,067	1	116	0,046
	Based on Median and with adjusted df	4,067	1	115,440	0,046
	Based on trimmed mean	4,634	1	116	0,033

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,034 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol berasal dari varian yang tidak sama atau tidak homogen. Menurut Kadir (2016: 159) menyatakan bahwa homogenitas data merupakan salah satu prasyarat yang direkomendasikan untuk diuji secara statistik terutama apabila menggunakan statistik uji parametrik, misalnya uji-t dan uji-F. Walaupun demikian, dalam keadaan terpaksa untuk kasus hipotesis perbedaan dua rata-rata dari kelompok yang tak homogen (heterogen) dapat digunakan pendekatan statistik uji-t. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa uji homogenitas data bukanlah persyaratan mutlak ketika hendak melakukan uji-t.

4. Uji Hipotesis

Setelah data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh dari uji normalitas dan uji homogenitas, menunjukkan hasil sampel data dari kedua kelas tersebut berdistribusi normal, akan tetapi mempunyai varians yang tidak homogen. Maka tahap selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan *Independent Sample T-Test* berbantu program *SPSS 23.0*. *Independent Sample T-Test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data atau sampel yang independen. Homogenitas data pada uji *Independent Sample T-Test* ini boleh

homogen atau tidak homogen (bukan persyaratan mutlak). Raharjo (dalam Isdayanti, 2022: 78) menyatakan bahwa jika data tidak homogen, hasil akhir dapat dilihat pada kolom “*Equal Variances not assumed*”.

Uji t menggunakan *Independent Sample T-Test* dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%, memiliki kriteria pengujian, yakni $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (tidak ada pengaruh model pembelajaran peta pikiran terhadap kemampuan berpikir kreatif pada muatan pelajaran IPS siswa kelas 5 SDN 1 Batu Mekar) dan H_a diterima (ada pengaruh model pembelajaran peta pikiran terhadap kemampuan berpikir kreatif pada muatan pelajaran IPS siswa kelas 5 SDN 1 Batu Mekar). Berikut hasil analisis uji *Independent Sample T-Test* menggunakan bantuan *SPSS 23.0* sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan Berpikir Kreatif	Equal variances assumed	4,588	0,034	2,605	116	0,010	8,820	3,386	2,114	15,525
	Equal variances not assumed			2,575	104,854	0,011	8,820	3,425	2,028	15,611

Berdasarkan tabel 5 di atas, maka dapat dilihat bahwa hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T-Test* memperoleh hasil Sig.(2-tailed) yaitu sebesar $0,011 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran peta pikiran terhadap kemampuan berpikir kreatif pada muatan pelajaran IPS siswa kelas 5 SDN 1 Batu Mekar.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran peta pikiran terhadap kemampuan berpikir kreatif pada muatan pelajaran IPS siswa kelas 5 SDN 1

Batu Mekar. Pembelajaran dilaksanakan dan dibagi menjadi 2 kelas yakni pada kelas eksperimen akan menggunakan model pembelajaran peta pikiran sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran peta pikiran melainkan hanya diterapkan pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Simamora (2018:40) bahwa penggunaan model pembelajaran peta pikiran hanya digunakan di kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol tidak. Hal ini ditunjukkan untuk membandingkan pengaruh model pembelajaran peta pikiran tersebut pada kelas yang diberi perlakuan dan kelas yang tidak diberikan perlakuan.

Model pembelajaran peta pikiran adalah suatu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual karena cara membuatnya yaitu dengan meletakkan topik utama atau inti dari pembahasan sebuah materi di tengah dan membuat cabang-cabang, symbol, gambar

maupun warna sehingga lebih menarik, adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima. Peta pikiran adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran (Buzan, 2012:4). Penggunaan model pembelajaran peta pikiran dapat menjadikan siswa lebih aktif saat proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman siswa, memusatkan perhatian siswa dan juga dapat memacu kreativitas siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Buzan (2012:6) bahwa peta pikiran dapat membantu dalam banyak hal : merencanakan, berkomunikasi, menjadi lebih kreatif, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran-

pikiran, mengingat dengan lebih baik, juga membuat belajar menjadi lebih cepat dan efisien. Penggunaan model pembelajaran peta pikiran ini menjadikan siswa berperan aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat menggunakan model pembelajaran peta pikiran ini guru hanya berperan sebagai pembimbing agar siswa dapat belajar secara optimal.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa pada saat menggunakan model pembelajaran peta pikiran ini dimulai dari guru menjelaskan gambaran umum mengenai materi pembelajaran IPS tentang jenis-jenis usaha dalam bidang ekonomi untuk menarik perhatian siswa. Setelah itu siswa akan diperlihatkan contoh peta pikiran dan akan dijelaskan bagaimana cara membuatnya. Siswa membuat peta pikiran secara berkelompok sesuai dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Setelah semua kelompok selesai membuat peta pikiran, masing-masing perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil peta pikirannya, Langkah-langkah belajar yang telah dilaksanakan oleh siswa sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dikemukakan oleh Lestari dan Yudhanegara (2015:76).

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN 1 Batu Mekar pada kelas V menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas tersebut memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Hasil nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen sebesar 70,2 dengan nilai rata-rata *post-test* sebesar 82, sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata *pre-test* 58,4 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 76. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, hal ini terjadi karena kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran peta pikiran, dimana pada pembelajaran tersebut daya berpikir siswa menjadi terlatih untuk mengungkapkan gagasan yang dimiliki dan siswa dilatih untuk menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri. Otak kanan berhubungan dengan keterampilan dan kreatifitas yang meliputi gambar, warna, dan imajinasi sedangkan otak kiri berhubungan dengan kata-kata, logika, angka, dan analisis sehingga melatih daya ingat dan memudahkan siswa dalam mengingat materi yang telah dipelajari. Seperti yang telah diungkapkan oleh Buzan (2012: 61) bahwa peta pikiran membantu kita menguatkan pikiran yang ada di dalam otak karena struktur peta pikiran menyerupai bentuk pola pikir kita. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Widiari (dalam Humaerah, 2020) bahwa peta pikiran mampu menggali potensi yang

dimiliki oleh siswa secara maksimal karena melalui peta pikiran, guru berperan sebagai pengarah atau pembimbing agar pemahaman konsep siswa tidak keluar dari konsep materi yang diajarkan.

Selain itu, model pembelajaran peta pikiran dapat memusatkan perhatian karena guru meminta siswa untuk membuat peta pikiran sekreatif mungkin, siswa menjadi fokus untuk membuat peta pikirannya, sehingga nantinya siswa bisa lebih mudah untuk menggali kembali informasi pada materi yang telah diajarkan. Menurut teori kognitif Piaget, terdapat empat tahap perkembangan kognitif yang dilalui oleh siswa. Berdasarkan tahapan tersebut, siswa kelas V sekolah dasar yang rata-rata berumur 11-12 tahun berada pada tahap operasional formal, artinya siswa sudah memiliki kemampuan berpikir secara abstrak, berpikir kreatif, melakukan perhitungan sistematis, dan membayangkan hasil dari tindakan tertentu.

Model pembelajaran peta pikiran dapat mengasah kemampuan berpikir kreatif siswa karena model pembelajaran ini menggunakan pengingat-pengingat visual, dimana pada saat kegiatan membuat peta pikiran siswa mencatat gagasan atau kata kunci siswa dapat menyelipkan cabang, garis, gambar, symbol, dan warna sehingga peta pikiran akan menjadi lebih menarik dan dapat memudahkan otak dalam mengingat informasi. Menurut Aprinawati (2018:141) peta pikiran menggunakan pengingat-pengingat visual dalam suatu ide yang berkaitan dapat membantu siswa untuk mengingat informasi. Oleh karena itu model pembelajaran peta pikiran ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif.

Hasil analisis data uji normalitas data kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan data dalam penelitian tersebut berdistribusi normal. Hasil perhitungan pada tabel *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan, bahwa hasil nilai *pre-test* kelas eksperimen 0,200 dan 0,67 untuk kelas kontrol. Sedangkan hasil *post-test* kelas eksperimen 0,146 dan 0,116 untuk kelas kontrol. Semua data tersebut mempunyai taraf signifikan di atas 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh data berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu $0,034 < 0,05$ yang artinya data tidak bervariasi homogen. Selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis *Independent Sample T-Test* dengan taraf

signifikan 5% atau 0,05, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) yakni $0,011 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulan yang diambil adalah terdapat pengaruh model pembelajaran peta pikiran terhadap kemampuan berpikir kreatif pada muatan pelajaran IPS siswa kelas 5 SDN 1 Batu Mekar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Turrohmah & Surani) yang menyatakan bahwa model pembelajaran peta pikiran berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

Pembelajaran dengan menerapkan model peta pikiran ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif hal ini dikarenakan siswa mampu memikirkan dan menemukan hal baru, menciptakan gagasan baru, dan mampu melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda. Hal ini sejalan dengan pendapat Silberman (dalam Shoimin, 2020: 105) yang mengemukakan bahwa peta pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru.

Kemampuan berpikir kreatif pada saat siswa membuat peta pikiran terlihat dimana siswa mampu mendeskripsikan jenis-jenis usaha ekonomi yang terdapat disekitar lingkungannya, disini siswa menunjukkan indikator kelancaran yaitu mampu mengungkapkan gagasan-gagasannya. Siswa juga menyatakan gagasan yang bersifat luwes, dimana siswa memberikan jawaban yang bervariasi, seperti saat menyebutkan manfaat dari kegiatan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikemukakan oleh Aqib (2013: 23) Berpikir kreatif yang dimaksud dalam model peta pikiran merupakan cara berpikir siswa secara lancar dan luwes, dimana siswa akan menjadi lancar berpikir dan mengemukakan gagasan-gagasannya serta menemukan alternatif jawaban dengan beragam.

Siswa menyatakan ungkapan baru dan unik saat menjawab contoh dari usaha bidang jasa seperti gojek, kurir, jastip, influencer, disini siswa menunjukkan indikator keaslian. Selanjutnya siswa menunjukkan indikator elaborasi karena siswa mampu mengembangkan suatu gagasan, merinci detail-detail dari suatu objek, seperti saat siswa menjelaskan tentang usaha pertanian siswa menjawab bahwa pertanian merupakan kegiatan bercocok tanam yang dilakukan dipersawahan atau perkebunan sehingga menghasilkan berbagai macam bahan makanan seperti jagung, padi, dan ubi yang

dapat dikonsumsi oleh manusia dan dapat dijual sebagian. Acesta (2020: 583) menyatakan bahwa peta pikiran ini dapat mengembangkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan dengan mudah. Hal ini dapat membuktikan bahwa model pembelajaran peta pikiran dapat berpengaruh pada kemampuan berpikir kreatif siswa.

Penerapan model pembelajaran peta pikiran pada kelas eksperimen berimbas pada kemampuan berpikir kreatif karena pada saat membuat peta pikiran siswa dibebaskan untuk berimajinasi dalam menggali ide-ide yang mereka miliki sehingga mereka dapat memahami informasi yang telah diberikan dengan sendirinya. Aprinawati (2018: 142) mengemukakan bahwa pembuatan peta pikiran membutuhkan imajinasi dari pembuatnya, ini akan mempermudah otak siswa untuk menyerap dan memahami informasi karena cara kerjanya selaras dengan cara kerja otak.

Model pembelajaran peta pikiran ini dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup karena pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam mengembangkan ide-ide kreatif yang mereka miliki. Jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, siswa cenderung pasif, siswa sulit mengemukakan gagasan yang mereka miliki, dan siswa kesulitan untuk melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang sehingga hal tersebut membuat siswa kesulitan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Anurrohman (dalam Surani, 2021: 101) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, meningkatkan kemampuan berpikir siswa, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran peta pikiran dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif pada muatan IPS siswa kelas V SDN 1 Batu Mekar. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis yang telah dilakukan dimana nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki oleh kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas kontrol.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dari pembahasan sesuai dengan yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu hasil uji hipotesis dengan uji *Independent Sample T-Test* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) yakni $0,011 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil analisis data penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran peta pikiran terhadap kemampuan berpikir kreatif pada muatan pelajaran IPS siswa kelas 5 SDN 1 Batu Mekar diterima.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada dosen pembimbing, kepala sekolah dan guru kelas 5 SDN 1 Batu Mekar yang sudah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih saya ucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan support di dalam penelitian saya, keluarga, sahabat, dan teman-teman tersayang.

DAFTAR RUJUKAN

- Acesta, Arrofa. 2020. Pengaruh Penerapan Metode *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol.4, No.2b, hal. 581-586.
- Aprinawati, Iis. 2018. Penggunaan Model Peta Pikiran (*Mind Mapping*) untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar. *Jurna Basicedu*. Volume. 2, Nomor 1, hal.140-147.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Buzan, Tony. 2006. *Buku Pintar Mind Mapping*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Esi, dkk. 2016. Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas XI SMK. *Jurnal Pendidikan dan Khatulistiwa*. Vol 5, No 10, hal.2.
- Humaerah, Rahmil., Bahri, Arsad., & Ristiana, evi. 2020. Pengaruh Penggunaan Peta Pikiran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*. Vol 6, No 1.

- Isdayanti., Wicaksono, Ardian Trio., & Rahmawati, Helda. *Pengaruh Penggunaan Worksheet Materi Asam Basa Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Al Kawnu: Science and Local Wisdom Journal*. Vol.01, Issue 02, pp 74-81.
- Kadir. 2016. *STATISTIK TERAPAN: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Jakarta. PT Raja Grafindo.
- Lestari, Karunia Eka & Yudhanegara, Mokhammad Ridwan. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Parumbuan, Febrianti Valentine, dkk. 2022. Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPS di Kabupaten Tana Toraja. *Pinisi Journal of Education*. Vol. 2, No. 5, hal.292.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi (Permendikbud No 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi.pdf)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses (Permendikbud No 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses.pdf)
- Priantini, Dewa Ayu Made Manu Okta, dkk. 2013. Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Prestasi Belajar IPS. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar*. Volume 3, hal.3.
- Septikasari, Resti, dkk. 2018. *Keterampilan 4c Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan*. *Jurnal: Tarbiyah Al-Awlad*. Vol. 8, No. 2, hal.108-111.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surani, Gita Tri. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping (Peta Pikiran) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 65 Bengkulu Utara Tahun*

- Ajaran 2020/2021*. Skripsi S1 Jurusan :
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan
Sosial Jurusan Pendidikan Sains dan
Sosial Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Tendrita Miswandi, dkk. 2016. Pemberdayaan
Keterampilan Berpikir Kreatif melalui
Model Remap Think Pair Share. *Jurnal
Proceeding Biology Education
Conference*. Vol 13, No. 1, hal. 285
- Turrohmah, Hidayah. 2020. Pengaruh Model
Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap
Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa
Pada Muatan IPA Kelas IV MIN 2
Lamandau. Skripsi S1 Jurusan :
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah
Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Islam Sultan
Agung Semarang.
- Wulandari, Fitriana Ayu, dkk. 2019.
Peningkatan Keterampilan Berpikir
Kreatif Siswa Kelas 5 Menggunakan
Model *Mind Mapping*. *Jurnal Ilmiah
Sekolah Dasar*. Vol. 3, No. 1, hal.11.